

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting sebagai penyedia pangan nasional. Kebutuhan pangan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga untuk mencukupi kebutuhan tersebut sudah merupakan masalah yang cukup besar. Oleh karena itu, sektor pertanian harus dapat meningkatkan produksinya sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri. Upaya peningkatan produksi padi dihadapkan kepada berbagai kendala dan masalah, salah satunya penurunan produktivitas lahan, sehingga kegiatan evaluasi lahan sangat dianjurkan dalam rangka untuk merencanakan dan mengkoordinir upaya perbaikan dan pengelolaan lahan pada masing-masing tipe penggunaan atau usahatani. Kegiatan evaluasi lahan ini mensuplai petani dengan informasi secara tepat dan akurat tentang apa yang seharusnya dikerjakan, dan perbaikan apa saja yang diperlukan untuk pengelolaan lahannya agar produktivitas lahan menjadi meningkat.

Padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia.

Negara produsen padi terkemuka adalah Republik Rakyat Cina (31% dari total

produksi dunia), India (20%), dan Indonesia (9%). Produksi padi tahun 2009 mencapai 64,33 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Dibandingkan produksi pada 2008, terjadi peningkatan sebanyak 4,00 juta ton atau 6,64 %. Produksi padi di Provinsi Lampung tahun 2010 yaitu sebesar 2,81 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 134 ribu ton dibandingkan produksi padi tahun 2009. Peningkatan produksi padi tahun 2010 disebabkan adanya kenaikan luas panen sebesar 20,19 ribu ha dan kenaikan produktivitas sebesar 0,67 kw ha⁻¹ (BPS, 2010).

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan penilaian kecocokan tipe lahan terhadap tipe penggunaan lahan spesifik. Tujuan evaluasi lahan itu sendiri yaitu memprediksi segala konsekuensi yang mungkin terjadi di dalam penggunaan lahan. Evaluasi lahan dapat dilakukan secara paralel yaitu evaluasi kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan. Evaluasi kualitatif adalah evaluasi kesesuaian lahan dengan mempertimbangkan semua aspek yang menjadi pembatas dan dinyatakan dalam bentuk kualitatif yaitu sesuai, cukup sesuai, sesuai marjinal, dan tidak sesuai. Evaluasi kesesuaian lahan kuantitatif adalah menduga nilai produksi yang dihasilkan berdasarkan keuntungan atau kerugian penggunaan lahan tersebut (Mahi, 2005).

Penentuan kesesuaian lahan dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik dan kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan untuk suatu tanaman tertentu. Nilai kesesuaian lahan ditentukan oleh adanya faktor penghambat dan tingkat dari faktor penghambat tersebut. Semakin besar tingkatan faktor penghambat yang ada, membuat kesesuaian lahan semakin berkurang.

Pada penelitian ini dilakukan cara penilaian kesesuaian lahan secara fisik berdasarkan kriteria Djaenuddin dkk. (2000), sedangkan evaluasi kesesuaian lahan kuantitatif dilakukan dengan menilai kelayakan finansial usaha tani tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) dengan cara menghitung NPV, Net B/C, dan IRR.

Padi merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan petani di Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada kenyataannya petani belum pernah melaksanakan kegiatan evaluasi lahan. Penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan yang optimal sesuai daya dukungnya dapat dilakukan apabila tersedia informasi mengenai kesesuaian lahannya, serta penggunaan lahan baru dapat dikatakan menguntungkan apabila dengan biaya input yang dikeluarkan dapat menghasilkan jumlah produksi atau pendapatan lebih besar dari biaya input yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penilaian kesesuaian lahan secara kualitatif dan kuantitatif pada lahan pertanaman padi di Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan agar mengetahui apakah lahan layak atau tidak untuk diusahakan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai kesesuaian lahan kualitatif tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) Kelompok Tani Rukun Tani Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan kriteria Djaenuddin dkk. (2000).

2. Menilai kesesuaian lahan kuantitatif dengan menganalisis nilai kelayakan finansial budidaya tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) pada lahan Kelompok Tani Rukun Tani Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Evaluasi lahan adalah suatu proses dalam menduga kelas kesesuaian lahan dan potensi lahan untuk penggunaan tertentu (Djaenuddin dkk., 2000). Selanjutnya menurut Dent dan Young (1981) evaluasi lahan adalah suatu proses pendayagunaan potensi lahan untuk berbagai alternatif penggunaan.

Evaluasi lahan meliputi evaluasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi dan pengaruh dari perubahan tersebut, ditinjau dari segi penggunaan lahannya sendiri. Oleh karena itu, evaluasi lahan meliputi ekonomis tidaknya memulai suatu usaha, konsekuensi merugikan atau menguntungkan bagi lingkungan (Hardjowigeno, 1994).

Ciri dasar evaluasi lahan yaitu membandingkan potensi sumberdaya lahan dengan kebutuhan macam penggunaan lahan. Pada kenyataannya berbagai penggunaan lahan memerlukan potensi sumberdaya lahan yang berbeda. Oleh karena itu, di dalam evaluasi lahan harus selalu memperhatikan pertimbangan ekonomi, sosial, dan faktor lingkungan. Banyak kasus mengenai kerusakan lahan dan kegagalan usaha dalam penggunaan lahan karena disebabkan kesalahan dalam memperhatikan hubungan antara potensi lahan dengan penggunaan lahan yang dipilih (Mahi, 2004). Oleh karena itu, evaluasi lahan

berfungsi untuk menghindari permasalahan tersebut dan menemukan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dengan membandingkan berbagai alternatif penggunaan lahan yang paling memberikan keuntungan baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Djaenuddin dkk. (2000) lahan yang termasuk ke dalam kelas S1 (Sangat Sesuai) untuk tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) yaitu daerah dengan temperatur udara 24 – 29 °C, drainase baik, tekstur tanah agak halus, kemasaman tanah 5,5 – 8,2, KTK liat > 16 cmol_c kg⁻¹, kejenuhan basa >50 %, kandungan C-organik < 1,5 %, dan lereng < 3%.

Desa Bumisari berjarak 30 km dari ibukota Provinsi Lampung (Bandarlampung). Topografi wilayah Desa Bumisari datar dengan kemiringan < 3 %, ketinggian dari permukaan laut 142 meter di atas permukaan laut (dpl), pH tanah 5, C-organik 1,03 % , kejenuhan basa 50,02 %, kesuburan tanah sedang sampai baik, drainase sedang sampai baik, curah hujan 2000 - 3000 mm th⁻¹ dan suhu rata-rata harian 26°C (Profil Desa Bumisari, 2010).

Tanaman padi yang dibudidayakan oleh kelompok tani di Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah varietas non-hibrida yaitu Ciherang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani Nasuha, mengemukakan bahwa alasan petani menggunakan varietas Ciherang disebabkan varietas tersebut tahan terhadap hama wereng. Selanjutnya dikemukakan bahwa petani padi menghasilkan panen gabah kering giling 5 ton ha⁻¹ dan pendapatan Rp17.000.000,- musim⁻¹ dengan biaya produksi Rp 3.000.000 ha⁻¹ musim⁻¹.

Penilaian kesesuaian lahan yang dilakukan menggunakan kriteria biofisik yang disusun oleh Djaenuddin dkk. (2000), sedangkan penilaian kelayakan finansial budidaya tanaman padi dilakukan dengan menghitung nilai NPV, Net B/C Ratio, dan IRR.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian seperti yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kelas kesesuaian lahan tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) Kelompok Tani Rukun Tani Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah cukup sesuai dengan faktor pembatas pH (S2nr).
2. Usaha budidaya tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) Kelompok Tani Rukun Tani Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.